

**MENJELAJAHI
PEMAHAMAN PUBLIK
TENTANG PERATURAN
IMIGRASI: STUDI
FENOMENOLOGI
TENTANG EFEKTIVITAS
KOMUNIKASI OLEH
KANTOR IMIGRASI KELAS
I DENPASAR**

*EXPLORING PUBLIC
UNDERSTANDING OF
IMMIGRATION
REGULATIONS: A
PHENOMENOLOGICAL
STUDY OF COMMUNICATION
EFFECTIVENESS BY
DENPASAR CLASS I
IMMIGRATION OFFICE*

Yufi Adriani, Ph.D

yufi.adriani@uinjkt.ac.id

Lektor, Prodi Psikologi UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta

Rita Kusuma Astuti, SE., M.Si.

ritakusumaastuti@gmail.com

Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

Link Artikel

<https://journal.poltekim.ac.id/jaim/article/view/441>

Article history

Received : 27-02-2023

Revised : 01-03-2023

Accepted : 10-03-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan interpretasi masyarakat terkait proses sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar. Menggunakan pendekatan metode fenomenologi, wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah individu dari berbagai latar belakang untuk mengidentifikasi variasi dalam pemahaman, persepsi, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan oleh kantor imigrasi. Temuan penelitian menggambarkan keragaman dalam cara masyarakat mengartikan sosialisasi imigrasi, harapan yang berbeda terhadap proses tersebut, serta dampak emosional dan tingkat kepatuhan yang bervariasi. Rekomendasi perbaikan dalam pendekatan sosialisasi juga ditemukan berdasarkan temuan ini. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang perspektif masyarakat terhadap imigrasi, dengan potensi untuk meningkatkan efektivitas dan interaksi yang lebih baik antara Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar dan masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi Imigrasi, Metode Fenomenologi, Pemahaman Masyarakat, Kantor Imigrasi, Efektivitas Komunikasi.

Abstract

This study aims to explore an in-depth understanding of the experiences and interpretations of the community regarding the socialization process of immigration rules and procedures carried out by the Immigration Office Class I TPI Denpasar. Using a phenomenological approach, in-depth interviews were conducted with a number of individuals from various backgrounds to identify variations in understanding, perception, and reactions to the information provided by the immigration office. The research findings illustrate the diversity in how people interpret immigration socialization, the differing expectations of the process, and the emotional impact and varying levels of adherence. Recommendations for improvements in the outreach approach were also found based on these findings. The results of this study contribute to a deeper understanding of people's perspectives on immigration, with the potential to increase effectiveness and better interaction between the Immigration Office Class I TPI Denpasar and the community.

Keywords: Immigration Socialization, Phenomenological Method, Community Understanding, Immigration Office, Communication Effectiveness.

1. PENDAHULUAN

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengaturan, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan imigrasi di wilayah Denpasar dan sekitarnya. Sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Imigrasi di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, kantor ini memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan nasional, mengontrol masuknya orang asing, dan melindungi kedaulatan negara. Terletak di Denpasar, Bali, kantor ini merupakan pintu gerbang penting bagi orang asing yang ingin masuk ke Indonesia melalui Bandara Internasional Ngurah Rai dan pelabuhan laut di Bali.

Tugas utama Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar meliputi pemeriksaan dan pemberian izin masuk bagi orang asing, pengawasan terhadap warga negara asing yang tinggal sementara di Indonesia, serta penanganan kasus pelanggaran imigrasi. Selain itu, kantor ini juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait peraturan dan prosedur imigrasi, guna menciptakan pemahaman yang lebih baik dan mendorong kepatuhan.

Dengan menggunakan pendekatan seperti workshop, seminar, materi tertulis, dan media sosial, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi peraturan imigrasi. Dengan demikian, kantor ini berkontribusi dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya serta di seluruh Indonesia.

Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi merupakan suatu upaya penting yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI (Tempat Pemeriksaan Imigrasi) Denpasar sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam mengatur dan mengawasi masuknya orang asing ke wilayah Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peraturan dan prosedur yang berkaitan dengan kegiatan imigrasi, sehingga diharapkan dapat menciptakan

kepatuhan serta pengertian yang lebih baik terhadap peraturan tersebut.

Sebagai salah satu pintu gerbang utama bagi orang asing yang ingin masuk ke Indonesia, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan nasional, melindungi hak dan kepentingan warga negara, serta menjaga ketertiban dan kedaulatan negara. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa setiap individu yang tiba di Indonesia telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar kepada masyarakat adalah langkah strategis dalam memastikan bahwa imigrasi ke wilayah Indonesia dilakukan dengan tertib, aman, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai salah satu gerbang utama masuknya orang asing ke Indonesia, Kantor Imigrasi memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga keamanan nasional, melindungi hak-hak warga negara, serta menjaga kedaulatan negara. Dalam konteks ini, sosialisasi memiliki peran utama dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara masyarakat terkait peraturan dan prosedur yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat dalam proses imigrasi.

Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Melalui sosialisasi, masyarakat akan diberikan informasi yang jelas mengenai berbagai aspek peraturan dan prosedur imigrasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada terhadap penipuan atau tindakan ilegal yang terkait dengan imigrasi.
2. Meminimalisir Pelanggaran: Dengan memberikan penjelasan mendalam tentang persyaratan dan ketentuan imigrasi, diharapkan akan terjadi penurunan jumlah pelanggaran imigrasi yang disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap peraturan yang berlaku.

3. Meningkatkan Efisiensi dan Kepatuhan: Melalui pemahaman yang lebih baik, proses imigrasi di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar diharapkan menjadi lebih efisien karena masyarakat akan datang dengan persyaratan yang telah terpenuhi. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap prosedur imigrasi yang berlaku.
4. Memberi Informasi Terbaru: Sosialisasi juga memberikan platform untuk menyampaikan perubahan-perubahan terbaru dalam peraturan dan prosedur imigrasi. Dengan demikian, masyarakat akan tetap terinformasi mengenai segala perkembangan terkini dalam konteks imigrasi.

Metode Sosialisasi

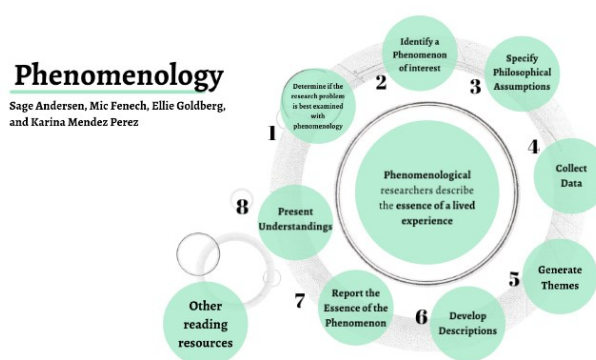
Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar akan menggunakan berbagai metode, seperti:

1. Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar yang melibatkan petugas imigrasi dan masyarakat secara langsung. Ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
2. Media Tertulis dan Visual: Menyediakan materi tertulis seperti pamflet, brosur, dan infografis yang menjelaskan secara singkat dan jelas tentang peraturan dan prosedur imigrasi. Materi visual ini akan membantu masyarakat memahami informasi dengan lebih mudah.
3. Sosial Media dan Website: Memanfaatkan media sosial dan website resmi Kantor Imigrasi untuk menyebarkan informasi, berita terkini, serta materi edukatif terkait imigrasi kepada masyarakat. Ini akan mencapai khalayak yang lebih luas dan memiliki akses internet.
4. Sesi Tanya Jawab: Mengadakan sesi interaktif di mana masyarakat dapat bertanya langsung kepada petugas imigrasi mengenai hal-hal yang membingungkan terkait peraturan dan prosedur imigrasi.

Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar memiliki peran penting dalam memastikan bahwa imigrasi ke Indonesia dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hal ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih aman, efisien, dan berdaya guna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses imigrasi.

2. METODE

Dalam rangka mendalami dan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang dihadapi, pemilihan metode penelitian yang tepat memegang peranan krusial. Dalam konteks ini, penggunaan metode fenomenologi menjadi pilihan yang signifikan.



Gambar 1. Bagan Metode Fenomenologi

Metode Fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna dan pengalaman subjektif individu terkait suatu fenomena. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada dunia mereka. Metode fenomenologi berusaha mengidentifikasi struktur esensial dari pengalaman manusia dalam konteks yang luas atau dalam situasi tertentu.

Berikut adalah beberapa langkah utama dalam metode fenomenologi:

1. Pemilihan Fenomena: Pemilihan fenomena yang akan diselidiki menjadi langkah awal. Fenomena ini dapat berkaitan dengan

pengalaman manusia, pandangan hidup, atau masalah tertentu.

2. **Interviu Awal:** Peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa individu yang memiliki pengalaman terkait fenomena tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami secara umum bagaimana mereka mengalami fenomena tersebut.
3. **Transkripsi dan Analisis:** Wawancara direkam dan ditranskripsi secara rinci. Kemudian, data transkripsi dianalisis dengan mendekati setiap kata, frasa, atau pernyataan yang mencerminkan pengalaman subjektif.
4. **Pengkodean:** Peneliti mengidentifikasi unit-unit makna (koding) dari transkripsi wawancara. Ini dapat berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang menggambarkan aspek-aspek pengalaman yang relevan.
5. **Pengelompokan Koding:** Koding-koding yang serupa dikelompokkan bersama untuk membentuk tema atau kategori. Ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan elemen inti dari pengalaman.
6. **Penemuan Esensial:** Dari kategori-kategori tersebut, peneliti mencoba untuk menemukan esensi atau struktur inti dari pengalaman yang diberikan oleh partisipan.
7. **Pembentukan Deskripsi Fenomenologi:** Hasil analisis diubah menjadi deskripsi mendalam tentang fenomena yang diselidiki. Deskripsi ini mencakup aspek-aspek inti, variasi, dan dimensi yang berbeda dari pengalaman subjektif.
8. **Refleksi dan Interpretasi:** Hasil temuan fenomenologis kemudian direfleksikan dan diinterpretasikan dalam konteks teoretis yang lebih luas. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna fenomena tersebut.
9. **Validasi:** Hasil penelitian fenomenologi dapat divalidasi dengan melibatkan partisipan dalam proses validasi, atau melalui diskusi dengan peneliti lain atau ahli dalam bidang tersebut.

Metode Fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman manusia dan untuk menggali makna di balik pengalaman tersebut. Pendekatan ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, ilmu kesehatan, dan ilmu humaniora, untuk memahami bagaimana individu mengalami dunia dan memberikan makna pada pengalaman mereka.

3. PEMBAHASAN

Metode fenomenologi memiliki fokus utama pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu fenomena. Dalam konteks kasus "Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar," metode ini dapat digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat mengalami dan memberi makna pada proses sosialisasi tersebut.

Langkah 1: Pemilihan Fenomena Dalam kasus ini, fenomena yang akan diselidiki adalah bagaimana masyarakat mengalami dan memaknai sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar. Tujuan utama adalah untuk mengerti bagaimana informasi dan aturan-aturan yang disampaikan oleh kantor imigrasi dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Langkah 2: Interviu Awal Peneliti melakukan wawancara awal dengan sejumlah individu dari beragam latar belakang di wilayah Denpasar. Wawancara ini bertujuan untuk merangkum pengalaman umum masyarakat terkait imigrasi, serta memahami apakah mereka pernah menerima informasi tentang peraturan imigrasi sebelumnya.

Langkah 3: Transkripsi dan Analisis Data Wawancara direkam dan ditranskripsi dengan teliti. Peneliti kemudian menganalisis transkripsi ini untuk mengidentifikasi kata-kata, frasa, dan pernyataan yang menggambarkan bagaimana masyarakat mengalami dan merespon proses sosialisasi imigrasi.

Langkah 4: Pengkodean Dalam analisis, peneliti mengidentifikasi koding-koding yang merepresentasikan cara masyarakat memberikan

makna pada sosialisasi imigrasi. Koding-koding ini mencakup pandangan, emosi, harapan, dan kebingungan yang terungkap dalam wawancara.

Langkah 5: Pengelompokan Koding Koding-koding yang memiliki kesamaan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang lebih besar. Misalnya, kategori-kategori ini mungkin termasuk "Pemahaman tentang Prosedur Imigrasi," "Pandangan tentang Pentingnya Kepatuhan," "Ketidakpastian Terkait Dokumen," dan lain sebagainya.

Langkah 6: Penemuan Esensial Dari kategori-kategori ini, peneliti mencoba untuk menemukan esensi atau struktur inti dari bagaimana masyarakat mengalami dan memaknai sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi. Apa yang menjadi pokok dari pengalaman mereka? Apakah ada aspek yang paling menonjol atau perasaan yang umum terjadi?

Langkah 7: Pembentukan Deskripsi Fenomenologi Hasil analisis diubah menjadi deskripsi mendalam tentang bagaimana masyarakat mengalami dan memaknai sosialisasi imigrasi. Ini mencakup berbagai dimensi seperti pengalaman positif atau negatif, faktor yang mempengaruhi pemahaman, serta implikasi dari pemahaman tersebut terhadap tindakan mereka.

Langkah 8: Refleksi dan Interpretasi Hasil temuan fenomenologis direfleksikan dalam konteks yang lebih luas. Bagaimana pemahaman ini mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan petugas imigrasi atau bagaimana hal ini memengaruhi tingkat kepatuhan mereka terhadap prosedur imigrasi?

Langkah 9: Validasi Hasil penelitian fenomenologi dapat divalidasi dengan melibatkan partisipan dalam proses validasi. Peneliti dapat kembali kepada partisipan dengan hasil analisis untuk memastikan bahwa pemahaman mereka direpresentasikan dengan tepat.

Melalui penerapan metode fenomenologi pada kasus sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar, peneliti akan dapat mendapatkan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat secara subjektif

mengalami proses ini. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas proses sosialisasi dan memahami kebutuhan serta harapan masyarakat dalam konteks imigrasi.



Gambar 2. Pemberian Informasi Terkait Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar

Hasil penelitian dengan metode fenomenologi terkait kasus "Sosialisasi Peraturan dan Prosedur Imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar" akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara masyarakat mengalami dan memberi makna pada proses sosialisasi tersebut. Berikut adalah beberapa contoh hasil yang mungkin ditemukan:

1. Pemahaman yang Beragam: Hasil penelitian mungkin mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang beragam terkait peraturan dan prosedur imigrasi. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang baik, sementara yang lain mungkin merasa bingung atau tidak sepenuhnya mengerti.
2. Pentingnya Konteks Personal: Penelitian mungkin menemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi imigrasi dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan, dan pengalaman pribadi mereka. Bagi beberapa individu, sosialisasi ini mungkin menjadi lebih relevan dan mudah dimengerti karena mereka pernah mengalami situasi imigrasi sebelumnya.
3. Harapan terhadap Proses Sosialisasi: Hasil penelitian bisa mengungkapkan harapan dan ekspektasi masyarakat terhadap proses sosialisasi. Mereka mungkin mengharapkan

informasi yang lebih jelas dan praktis tentang peraturan, serta interaksi yang lebih ramah dan terbuka dengan petugas imigrasi.

4. Faktor Emosional dan Psikologis: Penelitian bisa menyoroti aspek emosional dan psikologis dalam pengalaman masyarakat terkait sosialisasi. Mungkin ada perasaan cemas atau kewaspadaan berlebihan terkait prosedur imigrasi, yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi tersebut.
5. Tingkat Kepatuhan dan Respons: Melalui wawancara mendalam, penelitian mungkin mengidentifikasi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan imigrasi setelah menjalani sosialisasi. Beberapa individu mungkin lebih cenderung mengikuti prosedur dengan benar, sedangkan yang lain mungkin kurang patuh karena ketidakpahaman atau alasan lain.
6. Rekomendasi untuk Perbaikan: Berdasarkan temuan, peneliti mungkin dapat memberikan rekomendasi kepada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar untuk memperbaiki cara sosialisasi dilakukan. Ini bisa termasuk penyediaan materi informasi yang lebih mudah dimengerti, lebih banyak interaksi personal, atau penggunaan media sosial dalam menyampaikan informasi.
7. Implikasi terhadap Hubungan dengan Kantor Imigrasi: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat merasakan hubungan mereka dengan Kantor Imigrasi. Apakah sosialisasi ini mempengaruhi pandangan mereka tentang pelayanan publik atau citra petugas imigrasi?

Dalam kesimpulannya, metode fenomenologi dalam kasus ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat mengalami dan memberi makna pada proses sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada perbaikan dalam pendekatan sosialisasi yang diadopsi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memenuhi harapan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Melalui pendekatan metode fenomenologi, penelitian ini mendalami bagaimana masyarakat merasakan dan memberikan makna pada sosialisasi peraturan dan prosedur imigrasi oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar. Dalam penelitian ini, temuan-temuan kunci mencakup:

- Diversitas Pemahaman: Masyarakat memiliki pemahaman yang bervariasi terkait peraturan dan prosedur imigrasi, dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman individu.
- Antusiasme dan Ekspektasi: Harapan yang berbeda terhadap sosialisasi muncul dari masyarakat, dengan beberapa menginginkan informasi lebih rinci dan lainnya menginginkan interaksi yang lebih personal.
- Pengaruh Emosional: Faktor emosional, seperti kecemasan dan ketidakpastian, berperan dalam pengalaman masyarakat dalam menghadapi proses sosialisasi imigrasi.
- Tingkat Kepatuhan: Respons masyarakat terhadap sosialisasi memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap peraturan imigrasi, bergantung pada pemahaman individu terhadap prosedur.
- Rekomendasi Perbaikan: Penelitian ini memberikan potensi rekomendasi perbaikan, seperti penyederhanaan informasi dan interaksi yang lebih baik dengan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi.
- Dampak pada Hubungan dengan Kantor Imigrasi: Hasil penelitian mencerminkan bagaimana sosialisasi imigrasi mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Kantor Imigrasi, yang memiliki implikasi pada hubungan mereka dengan lembaga tersebut.

Pendekatan fenomenologi telah memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perspektif masyarakat dalam mengalami proses sosialisasi imigrasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan kebijakan yang lebih sensitif dan

interaksi yang lebih baik antara Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar dengan masyarakat.

5. REFERENSI

Aprilia, N. (2016). Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).

Hasbiansyah, O. J. M. J. K. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163-180.

International Civil Aviation Organization, ICAO Doc. 9303.

Munir, C., & Parinduri, J. S. (2022). Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Penilaian Kredensial pada Perawat Baru di Rsu Mitra Medika. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 129-132.

Nugroho, C. O. (2016). Penegakan Hukum Terhadap Orang Asing di Kantor Imigrasi Kelas I Denpasar dan Kelas I Khusus Bandara I Gusti Ngurah Rai. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 17(2), 231-247.

Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.

Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI.459.GR.01.02 Tahun 2011 Tentang Standar Operasional Prosedur Border Control Management (BCM). Indonesia, 2011.

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Masuk dan Keluar Wilayah Indonesia Di Tempat Pemeriksaan Imigrasi. Indonesia, 2015.

Pranata, I. K. A. PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI MASA PANDEMI COVID-

19 (STUDI KASUS PADA KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI.

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.

RIYANI, N. (2023). PELAKSANAAN UU NO. 6 TAHUN 2011 TENTANG KEIMIGRASIAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN VISA IZIN TINGGAL KUNJUNGAN LEWAT BATAS WAKTU (OVERSTAY) DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI DENPASAR (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Syahril Iskandar, M. (2020). Metode Fenomenologi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Indonesia, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. Republik Indonesia, 2011.